

---

## Rancangan Program Layanan Informasi untuk Peserta Didik yang Prokrastinasi Akademik di SMA N 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Ovella Rahmadeni<sup>1\*</sup>, Wira Solina<sup>1</sup>, Joni Adison<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

\*Corresponding author, e-mail: [ovellarahmadeni6@gmail.com](mailto:ovellarahmadeni6@gmail.com)

### Abstract

This research is motivated by the presence of students spending free time for purposes that are not important, negligent in submitting assignments. This study aims to (1) describe academic procrastination, (2) design an information service program for students with academic procrastination. This type of research is descriptive quantitative. The population of this study was 168 students at SMA N 1 Harau. The sample in the study was 63 students taken using a purposive random sampling technique. The instruments used were questionnaires and for data analysis using interval scores and percentages with descriptive statistical techniques. The results of the study (1) students' academic procrastination are at high criteria. (2) the design of the information service program with time management, discipline material that the researchers designed for class XI SMA N 1 Harau District

**Keywords: Information Service Design, Academic Procrastination**



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

---

### Introduction

Belajar merupakan suatu kegiatan pokok dan utama dalam dunia pendidikan karena belajar merupakan suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar itu akan mengarah pada tujuan dari belajar. Menurut Arif dkk., (dalam Ma'rifah:2018) Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, hargadiri, minat, watak dan penyesuaian diri. Menurut Surya (dalam Ma'rifah:2018) Mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dalam proses belajar disekolah tentunya tidak sedikit juga pesertadidik yang memiliki masalah akademik, adapun permasalahan akademik yang sering dilalui oleh pesertadidik yaitu pengaturan waktu belajar, cara memilih metode belajar yang menyenangkan dan juga dalam pembuatan tugas pasti ada pesertadidik yang merasa malas dan suka mengundur waktu pengerjaan (prokrastinasi). Prokrastinasi ini terbentuk dari kemalasan seseorang dalam mengerjakan tugas artinya ketika ia mendapatkan suatu tugas atau pekerjaan jika suasana hatinya kurang baik maka ia akan malas untuk membuat tugas, kedua yaitu suka mengulur waktu artinya adalah seseorang suka untuk mengerjakan tugas pada waktu yang sangat deadline dengan demikian tugas yang dibuat dalam keadaan deadline akan berdampak kepada hasil yang didapatkan karena biasanya tugas yang dikejakan dalam waktu deadline akan berupaya untuk mencontek kepada teman, dan juga mengerjakan dengan keinginan untuk selesai saja tanpa memikirkan hasil dari tugas yang ia kerjakan tersebut, selanjutnya juga dapat dilihat dari perhatian orang tua kepada anaknya biasanya jika orang tua rajin memperhatikan anaknya maka seorang anak akan rajin dalam mengerjakan setiap tugas yang ia miliki dan juga biasanya anak yang mendapat perhatian dari orang tua dan orang di sekitarnya akan mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan.

Sedangkan Menurut Gunawinata (dalam Hasanah, Miftahul, dkk., 2016) mengatakan bahwa prokrastinasi juga merupakan penundaan terhadap suatu tugas atau pekerjaan yang terjadwal dan yang

penting untuk dilaksanakan. Menurut Nafeesa (2018) tidak pandainya mengatur waktu merupakan salah satu penyebab peserta didik menjadi malas mengerjakan tugasnya, mereka lebih suka untuk melakukan hal yang menurut mereka lebih menyenangkan seperti bermain, bercanda, dibandingkan dengan belajar sesuatu untuk menambah pengetahuan. Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas yang telah ditentukan dapat dikatakan prokrastinasi, sehingga dapat dikatakan bahwa prokrastinasi perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan. Silver (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) mengatakan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari ataupun tidak mau tahu dengan tugas yang dia hadapi, akan tetapi dia hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu untuk menyelesaikan tugas. Prokrastinasi akademik lazim disebut dengan penundaan kegiatan akademik. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin "procrastination dengan awalan kata pro yang artinya bergerak maju dan crastinus yang berarti keputusan hari esok" (Wyk, 2004). Jika digabungkan arti prokrastinasi menjadi menantangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Pada kalangan ahli psikologi istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.

Menurut Clark & Hill (Wolter, 2003) bahwa prokrastinasi akademik sering muncul pada pelajar dan mahasiswa. Hal ini memiliki efek yang negative terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Selain itu, perilaku ini dapat menyebabkan pengumpulan tugas yang terlambat, kecemasan menjelang ujian, sikap menyerah pada mahasiswa dan lebih jauh lagi berakibat terhadap hasil ujian serta mempengaruhi aktivitas lainnya dalam lingkungan sekolah atau kampus. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan tidak rasional yang dimiliki oleh siswa. Keyakinan tidak rasional tersebut dapat disebabkan oleh kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah, merupakan motif siswa memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversive of the task dan fear of failure*), yaitu ketakutan yang berlebihan untuk gagal, siswa menunda-nunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal menyelesaikannya sehingga akan mendatangkan penilaian yang negatif akan kemampuannya. Akibatnya seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya (Solomon L. J & Rothblum, 1984).

Indikator prokrastinasi akademik yang penting dalam prestasi belajar terdapat enam aspek di antaranya: (1) Terlambatnya dalam mengerjakan tugas mengarang, (2) Menunda belajar saat menghadapi ujian, (3) Menunda Kegiatan membaca, (4) Menunda untuk menghadiri tatap muka, (5) Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan. (Solomon L. J & Rothblum, 1984). Menurut Prayitno (Emria, 2016:85) Layanan informasi merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi ini bertujuan memberikan suatu informasi penting terhadap peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan peserta didik. Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh seorang guru BK (Konselor) kepada peserta didik (Klien) yang berisi tentang informasi yang diperlukan peserta didik untuk mengatasi masalah dan informasi penting yang diperlukan oleh peserta didik. Dari wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru BK di SMA N 1 Kec. Harau, kebanyakan peserta didik sering lalai dalam membuat tugas dan jika masih ada waktu luang ia akan memanfaatkan untuk waktu yang kurang penting (tidak mengerjakan tugas yang di berikan) dan pada saat sudah dekat waktu pengumpulan maka ia akan membuat dengan proses kebut semalam ataupun mencontek punya teman dan tidak memperhatikan benar atau salah dari tugasnya tersebut hanya memikirkan asal dikumpulkan saja. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMA N 1 kecamatan harau salah satunya ialah pengaruh dari teman karena suka diajak mengobrol ampai lupa dalam mengerjakan tugas mereka. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang (1) prokrastinasi akademik (2) Rancangan program layanan informasi untuk peserta didik yang prokrastinasi akademik.

## Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:291) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang menggambarkan apa adanya saat penelitian. Sedangkan Iskandar (2009:61) mengatakan bahwa penelitian untuk member uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan

masalah variabel yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah 168 orang peserta didik kelas XI SMA N 1 Kecamatan Harau dengan sampel sebanyak 63 orang peserta didik dari kelas XI SMAN 1 Kecamatan Harau. Teknik pengambilan sampel nya menggunakan metode *propotional random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik skor interval dan persentase.

## Results and Discussion

### Prokrastinasi

Berikut dideskripsikan hasil tentang Prokrastinasi Akademik secara umum kepada peserta didik dengan xample 63 orang peserta didik.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kriteria Skor Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Secara Umum**

Klasifikasi	Kategori	F	%
203-240	Sangat Tinggi	0	0
164-202	Tinggi	33	52,38
126-163	Sedang	25	39,68
87-125	Rendah	4	6,35
48-86	Sangat Rendah	1	1,59
	$\Sigma$	63	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gambaran secara umum prokrastinasi akademik peserta didik di SMA N 1 Kecamatan Harau paling banyak berada pada kategori tinggi , dimana peserta didik dengan berbagai alasan sering menunda pekerjaan.

Munculnya perilaku prokrastinasi akademik ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor pemikiran-pemikiran yang irasional, misalnya “besok masih bisa”, “saya bisa mengerjakan hal ini dengan cepat”, di samping itu adanya keinginan untuk memperoleh kesenangan (reinforcement) sesaat, yang lebih menarik juga menjadi penyebab munculnya perilaku prokrastinasi misalnya: memilih jalan-jalan bersama teman-teman di mall atau menonton film sesuai dengan jadwal yang telah dibuatnya. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi belajar eksternal dan internal yang rendah pada peserta didik. Penyebab munculnya perilaku ini adalah pengaturan waktu yang buruk dari peserta didik itu sendiri. (Ermida & Florentina, 2015).

Sebagai guru BK seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya dalam PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi prokrastinasi bagi peserta didik yang mengalami masalah ini

### Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Rancangan Program Layanan Peserta didik yang Prokrastinasi Akademik di SMA N 1 Kecamatan Harau (*Studi pada kelas XI MIPA*) sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Prokrastinasi Akademik berada pada tingkat Tinggi (52,38%)
2. Rancangan program layanan peserta didik yang prokrastinasi akademik ini dengan materi memenejemen waktu, kedisiplinan yang telah peneliti rancang untuk kelas XI SMA N 1 Kecamatan Harau

---

## References

- Akinsola, T & Tella. 2007. Correlates Of Academic Procrastination And Mathematics Achievement Of University Of Mathematics, Science & Technology Education. Vol : 3. No. : 4. Hal : 363-367.
- Ermida & Florentina Yuni Apsari. 2015. Pelatihan SAT ( self regulation, assertiveness, time management dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA, fakultas psikologi universitas katolik widya mandala surabaya, (Jurnal Psikologi). Vol. 1. No. 1
- Ghufron, M. Nur. & Risnawati, Rini, S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, Miftahul & Zidni Immawan Muslimin. 2016. Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Mencontek pada Siswa "X" Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol: 4. No : 2. Hal : 128-137.
- Prayitno, A. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi H. 322
- Wolters, C, A. (2003). *Understanding Procrastination from a self-regular learning Perspective*. *Journal of education psychology*.95, 179-178